

1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang disampaikan secara lisan. Namun, tantangan dalam meningkatkan keterampilan ini masih menjadi perhatian utama di berbagai institusi pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menyimak adalah bagian dari kemampuan literasi dasar yang perlu dikembangkan pada siswa (Kemendikbudristek: 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak salah satunya yakni kecerdasan linguistik.

Siswa dengan kecerdasan linguistik yang tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan. Hal tersebut didukung pada pernyataan Howard Gardner dalam teori Multiple Intelligences, kecerdasan linguistik (berbahasa) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berpikir, menyampaikan ide, dan memahami informasi. Lebih lanjut Menurut Madyawati (2016:23) bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, dengan empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam empat keterampilan tersebut, sudah dapat dipastikan orang tersebut memiliki kecerdasan linguistik yang baik.

Keberhasilan pembelajaran menyimak tidak hanya ditentukan oleh faktor guru dan dalam diri siswa itu sendiri, tetapi juga faktor dari media pembelajaran yang digunakan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan media digital seperti platform berbagi video, seperti YouTube, sebagai sarana pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya dalam pembelajaran menyimak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rosyidah, W. (2024) yang mengemukakan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap daya ingat.

Penggunaan media digital seperti YouTube telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa saat ini. Namun, mirisnya YouTube sering digunakan sebagai media untuk menyebarkan konten sensasional dan hiburan yang memanfaatkan kekurangan orang lain sebagai objek candaan, yang dapat dianggap

kurang bermanfaat (Wardah: 2022). Konten yang tidak sesuai dapat mempengaruhi sikap dan moral siswa, seperti kurangnya sopan santun atau meniru perilaku negatif yang ditonton (Nihwan: 2023). Padahal platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang kaya akan konten edukatif. Salah satu konten edukasi yang ada di youtube yaitu podcast edukasi. Ragam konten YouTube yang banyak digemari masyarakat, salah satunya yakni Podcast (Martianto & Toni, 2021). Podcast tidak hanya dihasilkan dalam wujud audio, melainkan berbentuk video yang dipublikasikan melalui media sosial, baik atas nama pribadi maupun atas nama perusahaan (Zellatifanny, 2020). Podcast dapat dijadikan sebagai media pembelajaran praktis, baik secara offline maupun online (Rahman 2018).

Siswa MA (Madrasah Aliyah), umumnya sudah familiar dengan media digital seperti podcast, sehingga penggunaan podcast dalam penelitian ini sangat relevan. Survei dari Daily Social pada 2018 terhadap lebih dari dua ribu pengguna telepon pintar (smartphone) menyebutkan bahwa ada 68% responden merasa tidak asing dengan adanya acara podcast, serta 80% di antaranya pernah menyimak podcast paling tidak dalam kurun waktu enam bulan terakhir (Zellatifanny, 2020). Survei berikutnya menunjukkan bahwa para penyimak acara podcast di Indonesia banyak dari kalangan generasi milenial (Adnan & Iskandar, 2020). Podcast dikatakan sebagai data/perangkat audio maupun video yang diunggah ke dalam internet (biasanya pada media YouTube) dan dapat diakses baik secara gratis maupun berbayar (Fadilah 2017).

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti manfaat masing-masing faktor keterampilan menyimak di atas, masih sedikit penelitian yang mengkaji peran dari kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak, khususnya dalam konteks podcast edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Polewali Mandar, kenyataannya Madrasah Aliyah di sana belum pernah menjadikan media podcast sebagai media pembelajaran untuk memenuhi keterampilan menyimak siswa. Proses belajar masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah guru atau pembacaan teks, tanpa memanfaatkan potensi media audio secara maksimal. Hal ini menandakan adanya celah

pemanfaatan media yang belum tergarap secara optimal, padahal podcast dapat menjadi sarana yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Ketiadaan pengalaman penggunaan podcast ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam pembelajaran menyimak. Sehingga kelas tersebut sangat cocok sebagai objek penelitian yang akan dilakukan peneliti karena dalam pembelajaran perlunya penggunaan media yang lebih bervariasi, kreatif dan inovatif untuk membantu guru dalam membuat kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menarik perhatian siswa (Jannah dan Hasmawati, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk melihat peran kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak podcast edukasi siswa kelas XI MA Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat sejumlah Madrasah Aliyah yang tersebar di berbagai kecamatan. Terdapat 30 MA Swasta dan 2 MA Negeri. Keberadaan MA yang tersebar ini mencerminkan keragaman dan representasi yang baik untuk penelitian, memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap responden siswa MA di daerah tersebut. Dengan memilih MA sebagai responden, penelitian ini dapat memberikan pengembangan kecerdasan terutama kecerdasan linguistik dalam konteks digital pada siswa agar tidak gagal dalam mengembangkan tujuan pembelajaran.

Adapun podcast yang akan peneliti berikan kepada siswa sebagai perlakuan yakni Insatama School Podcast. Insantama School diproduksi oleh Sekolah Islam Terpadu Insantama dan berfokus pada konten pendidikan yang menginspirasi dunia pendidikan. Konten yang disajikan mencakup topik-topik yang relevan dengan dunia pendidikan, seperti tips berbicara di depan kelas, literasi Ramadhan, dan kisah inspiratif dari pendidik dan siswa (Insantama Media). Ini menjadikannya sumber yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam konteks pendidikan. Berdasarkan informasi yang tersedia, tidak ditemukan data yang menunjukkan bahwa Insantama School Podcast telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini berpotensi menjadi studi pionir dalam mengeksplorasi pengaruh podcast ini terhadap keterampilan menyimak siswa dan memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan.

Adapun konten podcast Insatama School yang akan peneliti berikan kepada siswa berjudul

"Pemuda Mengubah Peradaban" oleh Ustadz Felix Siau. Podcast ini membahas peran pemuda dalam membangun peradaban, topik yang sangat relevan dengan siswa kelas XI MA yang sedang berada pada fase pencarian identitas dan memiliki semangat untuk memberikan kontribusi dalam masyarakat. Podcast tersebut juga menggunakan bahasa yang kaya secara linguistik, dengan gaya penyampaian yang inspiratif, sistematis, dan berbasis fakta, sehingga podcast ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menyimak dengan penuh perhatian. Mengingat siswa MA Kabupaten Polewali Mandar memiliki latar belakang Islami, podcast ini memberikan nilai-nilai keislaman yang relevan, sehingga mendukung pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai sekolah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Widhiarsi & Sugiyo (2022) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Berita" menunjukkan adanya peningkatan kemampuan positif dan signifikan. Artinya jika siswa memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi maka dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan baik. Penelitian tadi terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu Pengaruh kecerdasan linguistik terhadap Keterampilan Menyimak untuk kebutuhan dalam belajar. Perbedaannya hanyalah terdapat pada minat belajar dan media yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti & Werdiningsih (2023) yang berjudul "Keefektifan Aplikasi Podcast Spotify dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas X SMA PGRI Larangan" menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa menggunakan aplikasi Podcast Spotify. Penelitian tadi terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan kemampuan menyimak untuk kebutuhan dalam belajar. Perbedaannya hanyalah terdapat pada media yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini secara spesifik menerapkan fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul "Peran Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menyimak Podcast Edukasi Siswa MA Kabupaten Polewali Mandar". Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimanakah peran kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak podcast edukasi siswa kelas XI MA di Kabupaten Polewali Mandar?. Tujuan penelitian

dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak podcast edukasi siswa MA di Kabupaten Polewali Mandar.

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak, khususnya dalam konteks podcast edukasi. Manfaat praktis, bagi siswa penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih mengenali potensi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran melalui media digital. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media YouTube dan memperhatikan kecerdasan linguistik siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Bagi madrasah/ sekolah, memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah, dan bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara faktor-faktor kognitif dan teknologi terhadap keterampilan berbahasa siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang sedang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025 di Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Polewali Mandar, dengan subjek penelitian 103 siswa kelas XI.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket kecerdasan linguistik, tes keterampilan menyimak, wawancara awal, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan linguistik sebanyak 20 butir pernyataan, disusun berdasarkan indikator teoretis dari Gardner (1983). Tes keterampilan menyimak berupa 15 butir soal esai diberikan setelah siswa menyimak podcast edukasi “Insantama Podcast berjudul Pemuda Pengubah Peradaban” oleh Ustaz Felix Siau. Data dokumentasi berupa profil sekolah, arsip pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan mendukung interpretasi hasil. Instrumen angket kecerdasan linguistik disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan skor tes keterampilan menyimak diinterpretasikan berdasarkan aspek memahami isi, menganalisis,

menginterpretasi, ketepatan diksi, struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan (Nurgiyantoro, 2016). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check (Sugiyono, 2019). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara siklus hingga diperoleh hasil yang valid dan bermakna.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik berperan dalam membentuk keterampilan menyimak podcast edukasi siswa MA di Kabupaten Polewali Mandar. Kecerdasan linguistik, yang meliputi indikator kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lisan, indikator kemampuan menulis dan menggunakan bahasa tulis, indikator kemampuan membaca dan memahami bacaan, serta indikator kemampuan menggunakan bahasa secara kreatif dan efektif, menjadi pondasi utama yang memengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan secara lisan.

Hasil indikator kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lisan terdiri dari beberapa pernyataan yang mempengaruhi jawaban dari responden. Adapun pernyataan-penyataannya sebagai berikut:

Pernyataan 1: Saya mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat dengan jelas dalam percakapan sehari-hari. Sebanyak 10 siswa menjawab *sangat setuju*, 67 siswa *setuju*, 23 siswa *ragu-ragu*, dan 3 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang memilih *sangat tidak setuju*. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa memiliki keyakinan dalam menyampaikan pikiran secara lisan. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, pada indikator Memahami Isi, hasil tes menunjukkan 52 siswa berada pada skor 4 (sangat mampu mengidentifikasi ide utama), 33 siswa pada skor 3 (cukup mampu), 14 siswa pada skor 2 (kurang mampu), dan 4 siswa pada skor 1 (tidak mampu). Kemampuan berbicara yang jelas berkontribusi pada pemahaman ide pokok podcast karena proses berbicara dan menyimak sama-sama melibatkan pengolahan pesan secara verbal. Siswa yang mampu menyampaikan pikirannya dengan runtut cenderung memiliki keterampilan dalam mengorganisasi informasi saat mendengar. Akibatnya, saat menyimak podcast, mereka lebih mudah memilah mana informasi utama dan mana informasi pendukung sehingga ide pokok dapat ditangkap secara akurat.

Pernyataan 2: Saya senang mengikuti diskusi atau debat dan mampu memberikan pendapat yang logis. Sebanyak 7 siswa *sangat setuju*, 54 siswa *setuju*, dan 40 siswa *ragu-ragu*. Hanya 2 siswa yang *tidak setuju*, tanpa ada yang *sangat tidak setuju*. Ini menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi cukup umum, meskipun sebagian masih kurang percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan keterampilan menyimak yang tampak pada indikator Menginterpretasi, di mana hasil tes menunjukkan 46 siswa memperoleh skor 4 (*sangat mampu menafsirkan makna implisit*), 24 siswa pada skor 3 (*cukup mampu*), 25 siswa pada skor 2 (*kurang mampu*), dan 8 siswa pada skor 1 (*tidak mampu*). Kemampuan berargumen logis berkontribusi pada interpretasi pesan podcast karena menyimak interpretatif menuntut siswa untuk menghubungkan informasi eksplisit dengan makna tersirat. Siswa yang terbiasa menyusun argumen cenderung dapat menangkap pola berpikir pembicara (klaim, alasan, bukti), sehingga mereka bisa menafsirkan isi pesan lebih dalam.

Pernyataan 3: Saya dapat menghubungkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Sebanyak 71 siswa memilih *Setuju* dan 12 siswa *Sangat Setuju*. Hanya 18 siswa yang *Ragu-Ragu*, dan 2 siswa *Tidak Setuju*. Ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa mampu menyatukan informasi dari berbagai sumber sebagai upaya memperluas pemahaman mereka. Hal tersebut sejalan dengan keterampilan menyimak yang terlihat pada indikator Kebermaknaan Penuturan, di mana 40 siswa mencapai skor 4 (*sangat bermakna*), 47 siswa skor 3 (*cukup bermakna*), 10 siswa skor 2 (*kurang bermakna*), dan 6 siswa skor 1 (*tidak bermakna*). Kepercayaan diri mempengaruhi kebermaknaan jawaban karena siswa yang percaya diri cenderung mampu menyampaikan kembali pesan dengan intonasi, diksi, dan struktur yang tepat, sehingga jawaban yang diberikan lebih bernilai dan berkesan. Hal ini mencerminkan bahwa keterampilan menyimak bukan hanya menerima informasi, tetapi juga mereproduksi makna dengan percaya diri.

Pernyataan 4: Saya dapat menceritakan kembali cerita atau pengalaman dengan cara yang menarik dan runtut. Pernyataan 4, sebanyak 9 siswa *sangat setuju*, 52 siswa *setuju*, 34 siswa *ragu-ragu*, 5 siswa *tidak setuju*, dan 3 siswa *sangat tidak setuju*. Mayoritas merasa mampu, meski masih ada yang kesulitan dalam menyampaikan ulang cerita dengan menarik. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, hal ini sejalan dengan indikator Ketepatan Struktur Kalimat, di mana 58

siswa mencapai skor 4 (*struktur sangat baik*), 30 siswa skor 3, 6 siswa skor 2, dan 9 siswa skor 1. Keterampilan *retelling* mendukung struktur kalimat saat menjawab soal menyimak, karena siswa yang mampu menyampaikan ulang secara runtut akan lebih mudah menyusun kalimat yang jelas, logis, dan sesuai urutan informasi dari podcast.

Pernyataan 5: Saya dapat memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara agar lawan bicara memahami maksud saya. Sebanyak 13 siswa *sangat setuju*, 68 siswa *setuju*, 20 siswa *ragu-ragu*, dan 2 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang *sangat tidak setuju*. Ini menunjukkan bahwa keterampilan memilih diksi yang tepat tergolong baik. Pada keterampilan menyimak, ini terkait dengan indikator Ketepatan Diksi, di mana pada soal tentang makna istilah “pemuda visioner” 53 siswa mencapai skor 4, 40 siswa skor 3, 7 siswa skor 2, dan 3 siswa skor 1. Pemilihan diksi yang tepat membantu siswa dalam menyimak karena mereka mampu menangkap dan memahami istilah kunci yang digunakan pembicara, kemudian menggunakannya kembali dengan tepat saat menjawab. Diksi yang presisi mengurangi risiko salah tafsir terhadap pesan podcast.

Hasil keseluruhan pernyataan indikator kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lisan menunjukkan mayoritas data angket siswa memiliki keyakinan yang cukup tinggi dalam mengungkapkan pikiran secara jelas pada percakapan sehari-hari, menyampaikan pendapat secara logis dalam diskusi, dan menyesuaikan gaya bicara sesuai lawan bicara. Hal ini mendukung keterampilan menyimak karena siswa yang fasih secara lisan cenderung memiliki proses mental yang lebih terstruktur ketika menerima pesan audio. Pada hasil tes keterampilan menyimak, kelompok siswa dengan kemampuan berbicara yang baik lebih mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi rinci dari podcast, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih akurat dan komprehensif.

Kemudian kecerdasan linguistik dari segi indikator kemampuan menulis dan menggunakan bahasa tulis terdiri atas beberapa pernyataan yang mempengaruhi jawaban dari responden. Adapun pernyataan-penyataannya sebagai berikut.

Pernyataan 6: Saya dapat menulis esai atau artikel dengan struktur yang jelas dan argumentasi yang kuat. Sebanyak 3 siswa *sangat setuju*, 42 siswa *setuju*, 48 siswa *ragu-ragu*, 6 siswa *tidak setuju*, dan 4 siswa *sangat tidak setuju*. Banyaknya siswa yang ragu mengindikasikan kurangnya pengalaman atau keyakinan dalam

menulis esai secara terstruktur. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, ini selaras dengan indikator Menginterpretasi pada tes menyimak, di mana 46 siswa mencapai skor 4, 24 siswa skor 3, 25 siswa skor 2, dan 8 siswa skor 1. Kemampuan menulis dengan struktur yang jelas berkontribusi pada keterampilan menginterpretasi karena siswa yang terbiasa menyusun ide secara logis dalam tulisan akan lebih mudah mengikuti alur argumentasi pembicara dan mengaitkan setiap bagian informasi saat menyimak.

Pernyataan 7: Saya menikmati menulis puisi, cerpen, atau cerita fiksi dengan gaya bahasa yang menarik. Sebanyak 14 siswa *sangat setuju*, 46 siswa *setuju*, 29 siswa *ragu-ragu*, 10 siswa *tidak setuju*, dan 4 siswa *sangat tidak setuju*. Antusiasme terhadap penulisan kreatif cukup tinggi, meskipun tidak semua siswa menyukainya. Terkait keterampilan menyimak, indikator Kebermaknaan Penuturan menunjukkan 40 siswa skor 4, 47 siswa skor 3, 10 siswa skor 2, dan 6 siswa skor 1. Kemampuan menulis kreatif mendorong kebermaknaan jawaban menyimak karena siswa yang kreatif cenderung menggunakan kosakata variatif, gaya bahasa menarik, dan penekanan makna saat menjawab, sehingga pesan yang mereka tangkap dari podcast dapat dikemas lebih hidup.

Pernyataan 8: Saya dapat menuangkan ide atau pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang menarik. Sebanyak 7 siswa *sangat setuju*, 47 siswa *setuju*, 38 siswa *ragu-ragu*, 9 siswa *tidak setuju*, dan 2 siswa *sangat tidak setuju*. Kemampuan reflektif melalui tulisan cukup berkembang, namun masih ada yang merasa kesulitan. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, indikator Memahami Isi menunjukkan 52 siswa skor 4, 33 siswa skor 3, 14 siswa skor 2, dan 4 siswa skor 1. Kemampuan menuangkan ide secara tertulis membantu siswa mengorganisasi kembali informasi yang didengar, sehingga mereka lebih terarah dalam menyaring inti pesan podcast.

Pernyataan 9: Saya mampu mengoreksi dan memperbaiki tulisan saya agar lebih efektif dan komunikatif. Sebanyak 18 siswa *sangat setuju*, 67 siswa *setuju*, 14 siswa *ragu-ragu*, dan 4 siswa *tidak setuju*. Tidak ada yang *sangat tidak setuju*. Ini menunjukkan kemampuan revisi tulisan cukup baik di kalangan siswa. Terkait keterampilan menyimak, indikator Ketepatan Struktur Kalimat menunjukkan 58 siswa skor 4, 30 siswa skor 3, 6 siswa skor 2, dan 9 siswa skor 1. Kemampuan merevisi tulisan sejalan dengan kemampuan menyusun jawaban lisan yang baik, karena siswa terlatih memperbaiki susunan kata

dan kalimat, sehingga informasi yang diperoleh dari podcast dapat disampaikan kembali secara jelas.

Pernyataan 10: Saya dapat menyesuaikan gaya bahasa tulisan dengan tujuan komunikasi (formal/informal). Sebanyak 13 siswa *sangat setuju*, 65 siswa *setuju*, 20 siswa *ragu-ragu*, dan 5 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang menjawab *sangat tidak setuju*. Ini menandakan sebagian besar siswa memiliki kepekaan terhadap konteks penggunaan Bahasa. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, indikator Ketepatan Diksi menunjukkan 53 siswa skor 4, 40 siswa skor 3, 7 siswa skor 2, dan 3 siswa skor 1. Kesesuaian gaya bahasa membantu siswa dalam memahami dan menggunakan istilah yang relevan dengan konteks saat menjawab soal menyimak, sehingga makna yang diutarakan sesuai dengan pesan podcast.

Hasil keseluruhan pernyataan indikator kemampuan menulis dan menggunakan bahasa tulis menunjukkan siswa yang terampil menuangkan ide secara tertulis terbukti lebih mudah mengorganisasi informasi yang mereka dengar. Dalam konteks menyimak podcast edukasi, kemampuan mencatat poin-poin penting membantu mempertahankan fokus serta memudahkan proses recall informasi. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang aktif menulis mengalami skor lebih tinggi dalam aspek menyimak yang menilai kemampuan menyusun kembali isi podcast secara runtut.

Selanjutnya kemampuan indikator membaca dan memahami bacaan terdiri atas beberapa pernyataan yang mempengaruhi jawaban dari responden. Adapun pernyataan-penyataannya sebagai berikut.

Pernyataan 11: Saya dapat memahami isi teks dengan baik dan menangkap pesan utama dalam bacaan. Sebanyak 7 siswa *sangat setuju*, 65 siswa *setuju*, 28 siswa *ragu-ragu*, 2 siswa *tidak setuju*, dan 1 siswa *sangat tidak setuju*. Ini menunjukkan mayoritas siswa cukup mampu memahami bacaan. Pada keterampilan menyimak, indikator Memahami Isi menunjukkan pola yang sama kuatnya (52 siswa skor 4, 33 siswa skor 3). Kemampuan memahami bacaan membantu siswa mengasah strategi menemukan ide pokok, yang langsung dapat diaplikasikan pada penyimak podcast.

Pernyataan 12: Saya mampu menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Sebanyak 5 siswa *sangat setuju*, 52 siswa *setuju*, 40 siswa *ragu-ragu*, dan 6 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang *sangat tidak setuju*. Kemampuan analitis siswa dalam membaca cukup kuat namun belum merata. Pada

keterampilan menyimak, indikator Menginterpretasi menunjukkan 46 siswa skor 4, 24 siswa skor 3, 25 siswa skor 2. Analisis kritis bacaan membantu siswa mengenali pola argumentasi pembicara, sehingga dapat menangkap pesan implisit podcast dengan lebih baik.

Pernyataan 13: Saya dapat memahami makna tersirat dalam bacaan, seperti pesan moral atau maksud tersembunyi. Sebanyak 14 siswa *sangat setuju*, 43 siswa *setuju*, 43 siswa *ragu-ragu*, dan 3 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang *sangat tidak setuju*. Siswa cukup peka terhadap makna tersirat, meski masih ada yang kesulitan. Pada keterampilan menyimak, indikator Menginterpretasi juga menonjol, dengan siswa yang peka terhadap makna tersirat lebih mudah menghubungkan informasi yang tidak dinyatakan secara langsung dalam podcast.

Pernyataan 14: Saya senang membaca berbagai jenis bacaan seperti novel, artikel, atau jurnal ilmiah. Sebanyak 25 siswa *sangat setuju*, 54 siswa *setuju*, 18 siswa *ragu-ragu*, dan 6 siswa *tidak setuju*. Ini menunjukkan minat baca siswa tergolong tinggi. Minat baca yang tinggi mempengaruhi keterampilan menyimak pada indikator Pemahaman Detil Isi Pesan, karena siswa yang gemar membaca terbiasa menyerap banyak informasi dan detail, yang sama pentingnya dalam memahami podcast.

Pernyataan 15: Saya memiliki kosakata yang luas dan memahami banyak kata baru saat membaca. Sebanyak 10 siswa *sangat setuju*, 53 siswa *setuju*, 36 siswa *ragu-ragu*, 1 siswa *tidak setuju*, dan 3 siswa *sangat tidak setuju*. Pemahaman kosakata cukup baik, namun masih ada yang merasa kurang dalam hal ini. Hal tersebut sejalan dengan keterampilan menyimak, indikator Ketepatan Diksi menunjukkan siswa dengan kosakata luas cenderung memahami istilah khusus atau ungkapan yang digunakan pembicara, sehingga makna pesan lebih mudah dipahami.

Hasil keseluruhan pernyataan indikator kemampuan membaca dan memahami bacaan menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik berkontribusi pada keterampilan menyimak karena keduanya sama-sama mengandalkan proses *decoding* bahasa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang kuat cenderung cepat memahami konteks pembicaraan dalam podcast, mampu mengaitkan isi audio dengan pengetahuan sebelumnya, serta lebih cepat menangkap makna tersirat. Hasil tes menyimak memperlihatkan bahwa mereka lebih

unggul dalam menjawab soal yang menguji inferensi dan kesimpulan.

Selanjutnya indikator kemampuan menggunakan bahasa secara kreatif dan efektif terdiri atas beberapa pernyataan yang mempengaruhi jawaban dari responden. Adapun pernyataan-penyataannya sebagai berikut.

Pernyataan 16: Saya menikmati permainan kata seperti teka-teki silang, pantun, atau puisi. Sebanyak 23 siswa *sangat setuju*, 62 siswa *setuju*, 15 siswa *ragu-ragu*, 1 siswa *tidak setuju*, dan 2 siswa *sangat tidak setuju*. Ketertarikan pada aspek kreatif bahasa cukup besar. Hal tersebut sejalan dengan keterampilan menyimak, indikator Kebermaknaan Penuturan menunjukkan 40 siswa skor 4, 47 siswa skor 3, 10 siswa skor 2, dan 6 siswa skor 1. Kemampuan bermain dengan bahasa membantu siswa menafsirkan pesan podcast secara lebih hidup, karena kreativitas dalam berbahasa melatih mereka menciptakan makna yang kuat dan menyampaikan kembali isi podcast dengan ekspresi yang tepat.

Pernyataan 17: Saya dapat meyakinkan orang lain melalui kata-kata yang saya gunakan. Sebanyak 10 siswa *sangat setuju*, 61 siswa *setuju*, 30 siswa *ragu-ragu*, dan 2 siswa *tidak setuju*. Tidak ada yang menjawab *sangat tidak setuju*. Ini menandakan siswa memiliki kemampuan persuasif yang baik. Terkait keterampilan menyimak, indikator Menginterpretasi menunjukkan 59 siswa skor 4, 34 siswa skor 3, 7 siswa skor 2, dan 2 siswa skor 1. Kemampuan persuasif dalam bahasa berpengaruh pada interpretasi karena siswa yang terbiasa membaca maksud di balik kata-kata akan lebih mudah menangkap strategi retorika pembicara di podcast.

Pernyataan 18: Saya memiliki ketertarikan dan kemudahan dalam belajar bahasa asing atau dialek baru. Sebanyak 13 siswa *sangat setuju*, 42 siswa *setuju*, 38 siswa *ragu-ragu*, dan 10 siswa *tidak setuju*. Tidak ada siswa yang *sangat tidak setuju*. Ketertarikan terhadap bahasa asing cukup tinggi, namun tidak semua merasa mudah dalam mempelajarinya. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, indikator Ketepatan Diksi menunjukkan 53 siswa skor 4, 40 siswa skor 3, 7 siswa skor 2, dan 3 siswa skor 1. Siswa yang terbiasa mempelajari bahasa baru akan lebih peka terhadap pilihan kata yang tepat dan nuansa makna, sehingga mampu menangkap isi podcast dengan lebih presisi.

Pernyataan 19: Saya memahami dan mampu menerapkan tata bahasa dengan baik dalam berbicara dan menulis. Sebanyak 8 siswa *sangat setuju*, 62 siswa *setuju*, dan 33 siswa *ragu-ragu*. Tidak ada yang *tidak setuju* maupun *sangat*

tidak setuju. Ini menunjukkan pemahaman tata bahasa cukup merata. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, indikator Ketepatan Struktur Kalimat menunjukkan 58 siswa skor 4, 30 siswa skor 3, 6 siswa skor 2, dan 9 siswa skor 1. Penguasaan tata bahasa yang baik membantu siswa menyusun jawaban yang terstruktur rapi, sehingga makna dari isi podcast dapat disampaikan dengan jelas dan logis.

Pernyataan 20: Saya menikmati membaca dan menganalisis karya sastra seperti puisi, novel, atau drama. Sebanyak 25 siswa *sangat setuju*, 53 siswa *setuju*, 19 siswa *ragu-ragu*, dan 6 siswa *tidak setuju*. Tidak ada yang menjawab *sangat tidak setuju*. Hal ini memperlihatkan bahwa banyak siswa yang memiliki apresiasi terhadap karya sastra. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, indikator Kebermaknaan Penuturan menunjukkan 43 siswa skor 4, 42 siswa skor 3, 9 siswa skor 2, dan 9 siswa skor 1. Kecintaan terhadap karya sastra melatih siswa untuk menggali nilai dan pesan mendalam dari sebuah narasi, sehingga mereka lebih peka terhadap pesan utama dan nilai moral yang disampaikan dalam podcast.

Hasil keseluruhan pernyataan indikator kemampuan menggunakan bahasa secara kreatif dan efektif menunjukkan bahwa kemampuan ini memudahkan siswa dalam menginterpretasikan pesan yang kompleks atau ambigu dalam podcast. Siswa yang kreatif dalam berbahasa dapat memanfaatkan variasi kosakata dan struktur kalimat untuk memahami maksud pembicara, bahkan ketika penyampaian materi menggunakan gaya bahasa kiasan atau retorik. Kreativitas linguistik juga membantu mereka memformulasikan pertanyaan dan tanggapan yang tepat ketika berdiskusi tentang isi podcast.

Keempat indikator kecerdasan linguistik tersebut di atas secara bersama-sama membentuk kemampuan menyimak yang efektif. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi tidak hanya mampu menangkap kata demi kata, tetapi juga memahami konteks, mengevaluasi informasi, serta menyimpulkan isi podcast dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan teori Gardner (1983) yang menempatkan kecerdasan linguistik sebagai salah satu modal utama dalam proses komunikasi efektif, termasuk dalam pembelajaran berbasis audio seperti podcast edukasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Hasibuan & Arifin (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi memiliki performa lebih baik dalam aktivitas menyimak, khususnya dalam memahami informasi dari media audio atau guru secara langsung. Selain itu, penelitian oleh

Suryani dan Widodo (2021) memperkuat bahwa kecerdasan linguistik berkorelasi positif terhadap keterampilan menyimak teks berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, karena siswa dengan kecerdasan linguistik memiliki strategi mendengarkan yang lebih efektif.

Temuan ini mendukung validitas konsep kecerdasan linguistik dalam konteks pendidikan bahasa, khususnya dalam keterampilan reseptif seperti menyimak. Artinya, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, penguatan terhadap dimensi-dimensi kecerdasan linguistik (seperti kemampuan memahami makna kata, struktur kalimat, serta konteks komunikasi) perlu dilakukan secara sistematis. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa pengembangan kompetensi menyimak harus mempertimbangkan keragaman kecerdasan siswa, bukan hanya faktor kebiasaan atau motivasi belajar.

Pada praktik pembelajaran, guru dapat memanfaatkan temuan ini dengan merancang kegiatan yang menstimulasi kecerdasan linguistik siswa guna meningkatkan keterampilan menyimak. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menyimak cerita pendek, diskusi lisan, podcast, atau wawancara, lalu diminta meringkas, menganalisis, atau menanggapi isi pesan secara lisan maupun tertulis. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi siswa dengan kecerdasan linguistik menonjol dan memberi mereka peran lebih aktif dalam kegiatan menyimak terpadu, seperti menjadi moderator diskusi atau pengulas materi audio. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga mengembangkan kesadaran linguistik mereka secara komprehensif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik memiliki peran dalam membentuk keterampilan menyimak podcast edukasi siswa kelas XI MA di Kabupaten Polewali Mandar. Kecerdasan linguistik siswa terlihat dari kemampuannya berkomunikasi secara lisan, memahami teks, menulis, dan menggunakan bahasa secara kreatif. Kemampuan ini menjadi modal awal dalam proses menyimak, sebab siswa dengan keterampilan berbahasa yang baik lebih cepat menangkap makna, memahami ide pokok, serta menghubungkan informasi dalam podcast. Temuan menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi cenderung memiliki hasil tes menyimak yang lebih baik, terutama dalam aspek memahami isi, mengidentifikasi detail, dan memilih diksi yang tepat.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh

kesimpulan bahwa peran kecerdasan linguistik siswa kelas XI MA di Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori cukup-baik dan berkontribusi positif terhadap keterampilan menyimak podcast edukasi. Kemampuan mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis, memahami bacaan, serta menggunakan bahasa secara kreatif mempermudah siswa dalam menangkap ide pokok, detail informasi, serta makna tersirat dari materi yang disimak.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat bagi guru yakni: mengintegrasikan latihan menyimak berbasis podcast dengan model *pra-saat-pasca* menyimak, dilengkapi lembar catatan terstruktur untuk memandu penangkapan ide utama, detail, dan makna implisit, menyelenggarakan kegiatan diskusi argumentatif dan debat ringan untuk mengasah kemampuan logis dan memperkuat kepercayaan diri berbicara, dan menggunakan konten YouTube edukasi terkurasi dengan tujuan pembelajaran yang jelas, serta disertai penilaian formatif (kuis, ringkasan, presentasi singkat).

Saran bagi siswa, meningkatkan keterlibatan aktif saat menyimak dengan mencatat kata kunci, struktur gagasan, dan istilah penting, memperbanyak paparan pada konten edukatif di YouTube, khususnya podcast yang relevan dengan materi pelajaran, untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan fokus mendengar, melatih diri menyampaikan kembali isi podcast secara lisan maupun tertulis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan retorika.

Saran bagi sekolah, menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang multimedia, akses internet stabil, dan perangkat audio yang memadai untuk pembelajaran berbasis media, mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran interdisipliner yang memanfaatkan YouTube dan podcast untuk berbagai mata pelajaran.

Saran bagi peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian dengan metode campuran (*mixed-method*) untuk melihat hubungan kuantitatif dan kualitatif antara variabel, memperluas subjek penelitian ke jenjang dan wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mengeksplorasi efektivitas strategi menyimak berbasis teknologi yang lebih bervariasi, seperti *interactive video*, *listening apps*, atau integrasi *learning management system*.

Daftar Pustaka

Adnan, I., & Iskandar, D. (2020). Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast pada Komunitas The Podcasters di Media Sosial Discord. *Journal*

- Syntax Transformation*, 1(9), 619–623. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i9.151>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2024). *Statistik Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar 2023/2024*. Polewali Mandar: BPS Polewali Mandar.
- Dwijayanti, E., & Werdiningsih, S. (2023). Keefektifan Aplikasi Podcast Spotify dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas X SMA PGRI Larangan. Ghancaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11760>
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Insantama Media. (2024). *Insantama School Podcast*. Sekolah Islam Terpadu Insantama.
- Jannah, R., & Hasmawati. (2017). Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–121.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Martianto, D., & Toni, R. (2021). Podcast sebagai Media Komunikasi Edukatif di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(2), 65–72.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Edisi Kedua. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nihwan. (2023). Analisis Pengaruh Konten Negatif YouTube terhadap Perilaku Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 98–107.
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: BPFE.
- Rahman, A. (2018). Podcast sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 101–110.
- Rosyidah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan YouTube terhadap Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 55–62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardah. (2022). Dampak Konten Youtube terhadap Sikap dan Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Media Digital*, 6 (1), 70-78
- Widhiarsi, N., & Sugiyono. (2022). Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Berita. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 33–40.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117–132.